

---

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
ANAK DI TK AL\_AZZAM DESA KANANGA KECAMATAN BOLO  
KABUPATEN BIMA**

**Sita Komariah dan Nining Purwati**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP) Mbojo Bima  
Email: sita291084@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak di Tk Al\_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan utama kepala sekolah dan guru. Sedangkan informan pendukung adalah walimurid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kelima indikator komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui: Pertama, Percakapan yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan kabar murid, nasihat-nasihat bahkan guru meminta murid untuk bercerita tentang kesehariannya serta guru terbiasa mendengarkan percakapan antar murid maupun pertanyaan yang diajukan., Kedua, Dialog dilakukan oleh guru di setiap kegiatan belajar dan bermain siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sering ditanya oleh murid dan guru pula bertanya kepada murid, sehingga membentuk dialog., Ketiga, *Sharing* antara guru dan murid dilakukan dengan berbagi pengalaman dan keilmuan. Dimana guru menempatkan diri sebagai sumber dan bahkan sebagai penerima pesan, begitupula sebaliknya yang dilakukan murid., Keempat, Wawancara antara guru dan murid dilakukan dan tujukan kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya melalui tatap muka., dan Kelima, Konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Pembentukan Karakter.*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan saling ketergantungan, manusia tidak dapat hidup sendiri mereka saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu dibutuhkan komunikasi untuk memperlancar

segala aktivitas manusia. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila proses itu berjalan dengan baik. Salah satunya komunikasi interpersonal atau sering juga disebut komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal akan memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan, dan akan mendapatkan *feedback* atau umpan

balik yang bersifat langsung baik berupa tanggapan ataupun sanggahan, sehingga dapat menemukan jalan keluar yang dapat disepakati bersama. Selain dalam hal keefektifan komunikasi, interaksi dapat pula meningkatkan hubungan antar individu. Terjalinya hubungan yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat kesuksesan dari pesan yang kita sampaikan akan diterima oleh komunikan.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dalam proses interaksi guru dan siswa pola komunikasi yang digunakan oleh guru sangat berperan penting untuk mencapai proses komunikasi yang efektif baik itu dalam interaksi yang biasa maupun formal. Oleh karena itu dalam setiap proses interaksi pola komunikasi yang digunakan harus selalu diperhatikan. Selain itu, Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mencakup kegiatan pembelajaran, proses pembentukan karakter siswa, pengajaran ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada siswa sehingga mampu tumbuh dengan karakter yang baik, wawasan yang luas dan otak yang cerdas. Salah satu unsur yang menentukan dalam pelaksanaan komunikasi di sekolah adalah guru yang memiliki peranan memberikan pelajaran, bimbingan, serta mengajarkan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang baik bagi siswa sehingga siswa mampu tumbuh dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab serta memiliki sikap menghargai dirinya sendiri dan orang lain dalam konteks interaksi sosial. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan maka hal tersebut perlu diberlakukan pada semua sekolah, khususnya TK/PAUD untuk membentuk dan

mengembangkan karakter peserta didik mulai dini.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di sekolah menitikberatkan pada guru sebagai komunikator yang memberikan pembelajaran, bimbingan serta pembentukan karakter yang baik bagi murid, sehingga mampu tumbuh dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Melalui komunikasi interpersonal guru lebih leluasa dalam mengatur, membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik sejalan dengan proses belajar mengajar. Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan murid dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, akan tetapi guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan. Mengingat pembentukan karakter peserta didik sangat penting, guru dituntut untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang lebih baik dari sebelumnya, baik melalui bimbingan maupun pengarahan secara tatap muka, maka guru harus dapat memperhatikan pola komunikasi antarpribadi yang efektif, isi pesan yang ringan dan mudah dipahami oleh komunikan (peserta didik).

Sebagaimana yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al\_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo, karakter maupun minat peserta didik bervariasi atau beragam dan menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam membentuk karakter yang lebih baik dan mandiri. Terkadang guru mengalami kendala dan

kesulitan, diantaranya: sulitnya mengarahkan peserta didik untuk berlaku teratur dan disiplin, peserta didik sulit dikendalikan, mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sopan dan mendengarkan disaat guru mengajar. Keterbatasan komunikasi interpersonal antara guru dan murid menjadi penyebab sulitnya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya: Pertama, komunikasi interpersonal melalui percakapan, masih terbatas seperti menanyakan kabar murid dan percakapan seputar keseharian murid. Kedua, komunikasi interpersonal melalui dialog masih terbatas dalam upaya pembentukan karakter murid. Ketiga, komunikasi interpersonal melalui *sharing* hanya bertumpu pada pengalaman hidup pendidik tanpa dioptimalkan timbal balik dari penerima (murid). Keempat, komunikasi interpersonal melalui wawancara antara guru dan murid tidak mencakup semua peserta didik dan hanya diprioritaskan murid bermasalah. Kelima, komunikasi interpersonal melalui konseling sebagai komunikasi interpersonal ditujukan kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dan tidak memberikan konseling kepada semua peserta didik. Padahal komunikasi interpersonal melalui konseling akan membantu murid mencapai tujuan pendidikannya. Dengan kondisi yang demikian, guru harus mampu mengarahkan dan mendidik peserta didik dengan cara yang mudah dipahami dan dicerna oleh anak, mampu menyampaikan pesan secara efektif, ringan dan mudah dipahami serta isi pesan yang disampaikan mudah diterima, contohnya dengan nyanyian dan permainan. Melalui cara penyampaian yang ringan dan

menyenangkan, diharapkan peserta didik mampu mencerna pesan apa yang disampaikan, sehingga karakter peserta didik dapat lebih baik. Mengacu pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak di Tk Al\_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Komunikasi Interpersonal**

R. Wayne Pace *dalam* Cangara, (2004: 32) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

### **Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Sendjaja, dkk., (2005: 13-15) dalam pelaksanaannya komunikasi interpersonal memiliki tujuan diantaranya (1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain. (2) Mengetahui dunia luar. (3) Menciptakan dan

melihara hubungan menjadi bermakna. (4) Mengubah sikap dan perilaku. (5) Bermain dan menjadi hiburan.

Menurut Cangara, (2004: 33) fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. (Zubaedi. 2011: 19)

### **Komponen-Komponen Karakter yang Baik**

Ada komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona (2012: 85-100), sebagai berikut: Pengetahuan Moral, Kesadaran Moral, Pengetahuan Nilai Moral, Penentuan Perspektif, Pemikiran Moral, Pengambilan Keputusan, Pengetahuan Pribadi, Perasaan Moral, Hati Nurani, Harga Diri, Empati, Kendali Diri, Kerendahan Hati, Tindakan Moral, Kompetensi, Keinginan, Kebiasaan.

### **Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Karakter**

Menurut Hamid (2013: 140) untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berkarakter maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Pembentukan karakter hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh. Menurut Majid (2011: 39-40) mengemukakan tahap implementasi dikembangkan melalui pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai sutau ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi,

situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2010:68). Adapun tahap-tahap dalam melakukan penelitian antara lain: Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tahap pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data. dan Teknik keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Percakapan Sebagai Bentuk Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Di Tk Al\_Azzam Dalam Pembentukan Karakter Anak**

Menurut penuturan salah satu guru sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah. percakapan yang terjadi antara guru dan siswa biasanya menanyakan kabar siswa satu persatu dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

“Mengingat inikan pendidikan tingkat kanak-kanak, tentunya percakapan antara guru dengan anak sangatlah penting. Kami disini bukan hanya sekedar menempatkan diri sebagai pendidik, akan tetapi kami juga harus bisa menjadi teman bagi mereka karena anak-anak disini adalah belajar dan bermain. Biasanya percakapan yang digunakan seperti menanyakan kabar mereka satu persatu, untuk membuka percakapan dan mereka juga memberikan umpan balik atas pertanyaan tersebut”. (Wawancara dengan Ibu Amalia Dewi Hasnuri, S.Pd pada Senin, 10 September 2018)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Junari S.Pd sebagai guru, mengatakan:

“Jelaslah ada percakapan, karena anak-anak disini lumayan aktif sehingga percakapan akan lebih mudah. Biasanya dalam mengajar saya awali dengan salam, berdo'a dan menayakan kabar mereka ?, terus saya menayakan sudah mencium tangan kedua orang tua sebelum ke sekolah dan baru saya bertanya tentang aktivitasnya dirumah seperti sholat dan mengaji. (Wawancara pada Selasa, 11 September 2018)

Wawancara diatas, dibenarkan oleh salah satu guru Ibu Nurjanah, S.Pd mengutarakan.

“dengan meminta anak-anak untuk bercerita akan dapat meningkatkan keaktifan mereka selama disekolah dan kami membiasakan untuk berbincang dengan anak-anak untuk melatih mereka agar tidak minder dan kaku. Karena keminderan itu dikarenakan ketidakbiasaan anak dalam berkomunikasi. Kami, membiasakan mereka untuk saling bertanya satu sama lain tentang kabar-kabar mereka dan aktivitas mereka dirumah.” (Wawancara pada Rabu, 12 September 2018)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Zakariah H. Ibrahim salah satu wali murid.

“Anak saya setiap pulang sekolah selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah dan saya juga terbiasa meminta untuk bercerita. Dan setiap ceritanya selalu mengatakan kalo Ibu Guru selalu menanyakan kabarnya dan bahkan menayakan kabar keluarganya, guru juga menayakan tentang sholat. Karena kebiasaan yang diajarkan guru anak-anak juga selalu berpamitan cium tangan klo pergi sekolah dan tampa

disuruh juga belajar, sholat dan belajar mengaji. (Wawancara pada Jum'at, 14 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, percakapan sebagai bentuk komunikasi interpersonal sudah diterapkan oleh guru di TKIT Al-Azzam melalui pertanyaan-pertanyaan, nasihat-nasihat bahkan guru meminta murid untuk bercerita tentang kesehariannya. Hasil temuan penulis melalui observasi tampak terlihat adanya aktivitas percakapan antara guru dengan murid, seperti guru menanyakan kabar murid, guru meminta murid untuk saling bertanya kabar dan bahkan guru terbiasa mendengarkan percakapan antar murid maupun pertanyaan yang diajukan.

## **2. Dialog Sebagai Bentuk Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Di Tk Al\_Azzam Dalam Pembentukan Karakter Anak**

Menurut Ibu Amalia Dewi Hasnuri, S.Pd selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Azzam: "Mengajar dan mendidik di Taman Kanak-kanak sangat berbeda dengan mengajar di SMP dan SMA, oleh karena itu cara mendidik anak harus dengan metode dialog, kalau metode pengajarnya bermacam-macam tentunya anak-anak akan merasa jenuh dan malas. Dialog ini, akan lebih mudah bagi anak-anak dalam mengerti isi pesan pelajaran yang disajikan guru. Pelajaran bagi anak disini kami fokuskan pendidikan karakter". (Wawancara pada Senin, 10 September 2018)

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh Ibu Nurjanah, S.Pd sebagai guru.

"Kalau dialog dalam kegiatan belajar sih, tetap dilakukan karena anak-anak akan cenderung banyak bertanya ketika tidak mengerti apa yang disampaikan. Kami tetap juga sangat mengerti apa yang dialami murid. (Wawancara pada Rabu, 12 September 2018)

Wawancara diatas, diakui dan dibenarkan oleh Bapak Zakariah H. Ibrahim salah satu wali murid, yang mengatakan.

"Pada saat saya menemani anak saya, saya melihat cara guru selama belajar dan bermain dengan siswa selalu terlihat ada dialog antar guru dengan murid ada beberapa pesan yang disampaikan. Khususnya anak saya ada beberapa perubahan selama bersekolah disini, seperti: meminta kami beli celengan, selalu cium tangan klo berpamitan dan bahkan ingin membantu pekerjaan kami dirumah." (Wawancara pada Jum'at, 14 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dialog sebagai bentuk komunikasi interpersonal sudah dilakukan oleh guru di TKIT Al-Azzam. Dimana dialog tersebut, dilaksanakan setiap kegiatan belajar dan bermain siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sering ditanya oleh murid dan guru pula bertanya kepada murid, sehingga membentuk dialog. Kondisi dalam proses dialog guru bukan hanya sebagai penyaji materi, namun guru membuka ruang kepada peserta didik untuk melakukan dialog-dialog ringan dan tetap menanggapi apapun yang menjadi pembicaraan peserta didik.

### **3. *Sharing* (berbagi) pengalaman hidup sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Tk Al\_Azzam dalam Pembentukan Karakter Anak**

Hasil wawancara dengan Ibu Amalia Dewi Hasnuri, S.Pd selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Azzam, berkenaan dengan *sharing* (berbagi) pengalaman hidup sebagai bentuk komunikasi interpersonal, memberikan pernyataan berikut.

“Komunikasi interpersonal melalui *sharing* ini, biasa dilakukan untuk memotivasi dan mempelajari tentang kondisi dan keadaan murid. Kami menceritakan tentang pengalaman hidup kami kepada murid dengan harapan mereka termotivasi sejak dini dalam meraih impiannya dan kami juga meminta siswa untuk bercerita tentang cita-cita, impian dan harapan mereka sambil kami memberikan saran dan semangat”. (Wawancara pada Senin, 10 September 2018)

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh Ibu Junari, S.Pd sebagai guru.

“Namanya juga mengajar anak TK ya kami juga harus terbiasa untuk *sharing* atau diskusi bahkan kami juga harus mendengarkan curhatan maupun cerita kekanak-kanakan mereka”. (Wawancara pada Selasa, 11 September 2018)

Wawancara diatas, diakui dan dibenarkan oleh Ibu Wahidah salah satu wali murid, yang mengatakan.

“Anak saya juga menceritakan bahwa di sekolah katanya mereka sering bercerita tentang yang alami, dan anak saya juga

bilang klo ibu gurunya juga sering bercerita kepada mereka”. (Wawancara pada Sabtu, 15 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, *sharing* sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan murid di TKIT Al-Azzam sudah dilakukan melalui berbagi pengalaman dan keilmuan. Dimana guru menempatkan diri sebagai sumber dan bahkan sebagai penerima pesan, begitupula sebaliknya yang dilakukan murid.

### **4. Wawancara sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Tk Al\_Azzam dalam Pembentukan Karakter Anak**

Hasil wawancara dengan Ibu Amalia Dewi Hasnuri, S.Pd selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Azzam, berkenaan dengan wawancara sebagai bentuk komunikasi interpersonal, memberikan pernyataan berikut.

“Biasanya khusus untuk wawancara ini, kami lakukan terhadap murid-murid yang masih nakal atau yang susah berbaur dan bersosialisasi dengan teman-temannya atau yang mengalami masalah-masalah lain dengan tujuan memperoleh informasi sebagai dasar atau rujukan kami dalam mengatasinya”. (Wawancara pada Senin, 10 September 2018)

Pernyataan diatas, bahwa wawancara murid sebagai orang yang di wawancarai dan guru yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak langsung atau *face to face* dan terjadinya pertukaran informasi, murid digali informasi oleh guru yang ingin mendapatkan

informasi sesuai dengan tujuan wawancara. Selama wawancara pihak yang di wawancarai dan mewawancarai terlibat dalam percakapan dengan saling berbicara, mendengarkan dan menjawab.

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh satu pendidik. Ibu Nurjanah, S.Pd mengatakan:

“Tetap kami lakukan wawancara dengan murid, walaupun teknik wawancaranya lepas dan tidak formal karena anak TK proses wawawancara harus diajak bermain terlebih dahulu, sambil diberikan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara ini hanya dilakukan kepada murid-murid yang mengalami masalah atau kesulitan saja, dengan harapan kami dapat mencari solusi untuk mengatasi masalahnya”. (Wawancara pada Rabu, 12 September 2018)

Pernyataan diatas, membenarkan adanya wawancara yang ditujukan terhadap murid-murid yang mengalami masalah maupun kendala dalam proses belajar dan bermain, guna memperoleh informasi sebagai dasar pembenahan.

Wawancara diatas, senada dengan komentar Ibu Wahidah salah satu wali murid, yang mengatakan.

“Pada saat saya mengantar anak saya ke sekolah saya melihat ada salah satu anak yang sedang duduk sambil bermain dengan ibu gurunya. Kemudian, saya bertanya kenapa dengan anak itu ? kenapa tidak belajar bersama dengan teman-temannya diruangan ? kemudian, salah satu guru menjelaskan kepada saya kalau anak tersebut sedang diwawancara karena anak tersebut mengalami kesulitan belajar dan bermain dengan teman-

temannya. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi bagi kami sebagai guru katanya”. (Wawancara pada Sabtu, 15 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, wawancara sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan murid di TKIT Al-Azzam dilakukan dan tujuan kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya, dimana wawancara dilakukan melalui tatap muka antar guru dan murid dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mudah murid mengerti, dengan tujuan guru memperoleh informasi atau gambaran masalah yang terjadi.

Hasil temuan penulis melalui observasi tampak terlihat adanya komunikasi interpersonal melalui wawancara antar guru dengan murid dan proses wawancara ini dilakukan apabila terdapat beberapa masalah yang dihadapi murid, seperti murid yang jarang hadir dan masuk sekolah, murid yang nakal dan susah diatur, maupun murid yang mengalami masalah-masalah lainnya akan dilakukan wawancara oleh guru melalui tatap muka langsung dan bersifat privasi. Dimana, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengali informasi yang dibutuhkan untuk upaya lanjutan mengatasi masalahnya.

##### **5. Konseling sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Tk Al\_Azzam dalam Pembentukan Karakter Anak**

Menurut pernyataan secara langsung Ibu Amalia Dewi Hasnuri, S.Pd selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Azzam, mengatakan.



“Konseling ini tetap kami lakukan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter, melalui pengarahan dan pendampingan serta pemecahan masalah yang dihadapi murid. Khususnya untuk saat ini kami fokuskan pada anak-anak yang mengalami masalah, seperti masalah kedisiplinan, kesopanan, kenakalan maupun masalah kesulitan belajar dan bermain dengan teman-temannya. Hal inilah yang kami utamakan dengan melakukan pendekatan-pendekatan langsung secara privasi, yang kami awali dengan mengajak mereka bermain baru kami carikan solusi masalahnya serta melakukan bimbingan secara khusus”. (Wawancara pada Senin, 10 September 2018)

Pernyataan informan diatas, bahwa konseling dilakukan melalui pendekatan-pendekatan pribadi dan privasi kepada anak-anak yang mengalami permasalahan dengan melakukan berbagai upaya, seperti mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

Senada dengan pernyataan satu pendidik. Ibu Nurjanah, S.Pd mengatakan:

“Konseling inikan ditujukan untuk murid-murid yang memiliki masalah dan hambatan pendidikan. Dimana, proses konseling ini dilakukan melalui pendekatan pribadi dan kami mengajak murid tersebut secara sendiri-sendiri dengan mengajaknya bermain terlebih dahulu”. (Wawancara pada Rabu, 12 September 2018)

Pernyataan diatas, membenarkan adanya konseling yang dilakukan oleh guru kepada sejumlah murid yang mengalami masalah maupun kendala dalam proses belajar dan bermain, proses konseling dilakukan secara langsung dan pribadi tanpa melupakan penekanan pada komponen karakter yang baik, seperti : pengetahuan bagi murid melalui nasihat-nasihat, pengugahan kesadaran moral dengan memahami informasi dari permasalahan yang dihadapi murid terlebih dahulu, penguatan nilai-nilai moral dengan menanamkan tanggung, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan kepada murid.

Wawancara diatas, senada dengan komentar Ibu Wahidah salah satu wali murid, yang mengatakan.

“Pada saat saya mengantarkan anak saya ke sekolah saya melihat ada salah satu anak yang sedang duduk sambil bermain dengan ibu gurunya. Kemudian, saya bertanya kenapa dengan anak itu ? kenapa tidak belajar bersama dengan teman-temannya diruangan ? kemudian, salah satu guru menjelaskan kepada saya klo anak tersebut sedang diberikan konseling”. (Wawancara pada Sabtu, 15 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, konseling sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan murid di TKIT Al-Azzam dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru dan murid dengan kondisi yang privasi dan tertutup. Konseling sebagai komunikasi interpersonal ditujukan kepada murid-murid yang mengalami

masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya. Dimana, pada dasarnya, konseling bertujuan untuk mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

Hasil temuan penulis melalui observasi tampak terlihat adanya komunikasi interpersonal melalui konseling antar guru dengan murid dilakukan secara tatap muka dan langsung, guru mengarahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi murid melalui saran-saran dan nasihat.

Berdasarkan hasil penelitian kelima indikator komunikasi interpersonal guru dan murid di Tk Al\_Azzam dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah baik dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi interpersonal, diantaranya: Pertama, percakapan yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan kabar murid, nasihat-nasihat bahkan guru meminta murid untuk bercerita tentang kesehariannya serta guru terbiasa mendengarkan percakapan antar murid maupun pertanyaan yang diajukan. Kedua, dialog dilakukan oleh guru di setiap kegiatan belajar dan bermain siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sering ditanya oleh murid dan guru pula bertanya kepada murid, sehingga membentuk dialog. Ketiga, sharing antara guru dan murid dilakukan dengan berbagi pengalaman dan keilmuan. Dimana guru menempatkan diri sebagai sumber dan bahkan sebagai penerima pesan, begitupula sebaliknya yang dilakukan murid. Keempat, wawancara antara guru dan murid dilakukan

dan tujuan kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya melalui tatap muka. Kelima, konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal guru dan murid di TK Al\_Azzam dalam pembentukan karakter anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui: Pertama, Percakapan yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan kabar murid, nasihat-nasihat bahkan guru meminta murid untuk bercerita tentang kesehariannya serta guru terbiasa mendengarkan percakapan antar murid maupun pertanyaan yang diajukan., Kedua, Dialog dilakukan oleh guru di setiap kegiatan belajar dan bermain siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sering ditanya oleh murid dan guru pula bertanya kepada murid, sehingga membentuk dialog., Ketiga, Sharing antara guru dan murid dilakukan dengan berbagi pengalaman dan keilmuan. Dimana guru menempatkan diri sebagai sumber dan bahkan sebagai penerima pesan, begitupula sebaliknya yang dilakukan murid., Keempat, Wawancara antara guru dan murid dilakukan

dan tujuan kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya melalui tatap muka., dan Kelima, Konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan

dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2010. *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Hafied Cangara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid Darmadi, 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, Dkk, 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.